

## **PEMANFAATAN APLIKASI DAPODIK DAN ARKAS SEBAGAI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR**

Novi Nur Sa'diyah<sup>1</sup>, Aisyah Fadhilah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

e-mail: : [alfarabynovi@gmail.com](mailto:alfarabynovi@gmail.com), [aisyahfadhilah2701@gmail.com](mailto:aisyahfadhilah2701@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pemanfaatan aplikasi Dapodik dan ARKAS di sekolah dasar merupakan bagian dari transformasi digital tata kelola pendidikan yang dicanangkan pemerintah Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan kedua aplikasi tersebut sebagai Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMdik) yang mendukung perencanaan, pelaporan, dan pengambilan keputusan di satuan pendidikan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada Sekolah Dasar Negeri Ajibarang Wetan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dapodik berperan sebagai database utama sekolah untuk mendukung perencanaan berbasis data, sementara ARKAS mempermudah penyusunan, realisasi, dan pelaporan anggaran sekolah melalui mekanisme otomatisasi dan integrasi data. Kendala utama implementasi meliputi keterbatasan kompetensi digital guru, beban kerja operator yang tinggi, gangguan teknis sinkronisasi. Artikel ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan Dapodik dan ARKAS berkontribusi signifikan terhadap efisiensi administrasi, akuntabilitas keuangan, dan transparansi informasi sekolah, namun memerlukan peningkatan kapasitas SDM dan dukungan sarana yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Dapodik, ARKAS, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, BOS, Sekolah Dasar

### **ABSTRACT**

The use of the Dapodik and ARKAS applications in elementary schools is part of the digital transformation of education governance initiated by the Indonesian government. This study aims to analyze the use of these two applications as an Education Management Information System (SIMdik) that supports planning, reporting, and decision-making in educational units. The research method used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies at Ajibarang Wetan Public Elementary School, Ajibarang District, Banyumas Regency. The results show that Dapodik serves as the school's primary database to support data-driven planning, while ARKAS facilitates the preparation, implementation, and reporting of school budgets through automation and data integration mechanisms. The main implementation obstacles include limited teacher digital competency, high operator workloads, and technical synchronization problems. This article concludes that the use of Dapodik and ARKAS contributes significantly to administrative efficiency, financial accountability, and transparency of school information, but requires increased human resource capacity and ongoing infrastructure support.

Keywords: Dapodik, ARKAS, Education Management Information System, BOS, Elementary School

## **A. Pendahuluan**

Digitalisasi administrasi sekolah telah menjadi agenda utama dalam upaya meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas manajemen pendidikan di Indonesia. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMdik) memungkinkan sekolah menyelenggarakan fungsi administratif, perencanaan, dan pelaporan secara lebih sistematis sehingga mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Studi-studi terkini menegaskan bahwa pemanfaatan SIM (termasuk Dapodik, ARKAS, dan Rapor Pendidikan) berkontribusi pada perbaikan manajemen sekolah dan monitoring program pendidikan (Hartono, Ela Sofiati 2025)

Di level operasional, Data Pokok Pendidikan (Dapodik) berperan sebagai basis data nasional yang menyimpan data peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), rombongan belajar, serta sarana-prasarana; data ini menjadi rujukan utama untuk penentuan alokasi dana, program intervensi, dan pelaksanaan asesmen nasional. Sebagai pelengkap administrasi

keuangan, Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) didesain untuk menyederhanakan penyusunan RKAS, realisasi anggaran, dan pelaporan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Evaluasi lapangan menunjukkan ARKAS meningkatkan transparansi, mempercepat pembuatan SPJ, serta mempermudah audit internal/dinas—meskipun adaptasi versi dan kapasitas SDM menjadi variabel penting dalam efektivitasnya (Kadek Yudi Adnyani 2023).

Meskipun Dapodik dan ARKAS berpotensi saling melengkapi sebagai komponen SIMdik yang utuh, studi lapangan mengidentifikasi sejumlah kendala implementasi yang berulang: sinkronisasi data yang belum otomatis sempurna, keterbatasan infrastruktur TIK di banyak sekolah dasar, variasi kompetensi operator, serta beban administratif yang kerap menumpuk pada tenaga kependidikan (Anshari 2025). Temuan-temuan ini menegaskan perlunya kajian kontekstual yang menggabungkan analisis manfaat

dan hambatan implementasi kedua aplikasi tersebut di tingkat Sekolah Dasar.

Berdasarkan kondisi nyata tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi Dapodik dan ARKAS sebagai Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada tingkat sekolah dasar, mengeksplorasi kontribusinya pada administrasi dan tata kelola sekolah, serta mengidentifikasi hambatan teknis dan non-teknis yang menghambat optimalisasi penggunaan. Hasil kajian diharapkan memberikan rekomendasi kebijakan dan praktik bagi dinas pendidikan, pengelola sekolah, serta pengembang aplikasi untuk memperkuat integrasi SIMdik di ranah pendidikan dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pemanfaatan Dapodik dan ARKAS di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena pendidikan dalam konteks nyata, menggali

pengalaman, persepsi, serta dinamika yang terjadi di satuan pendidikan.

Studi kasus memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi secara intensif terhadap praktik penggunaan aplikasi di sekolah, sehingga dapat menggambarkan pemanfaatan SIMdik secara lebih komprehensif.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam dengan operator sekolah, kepala sekolah, bendahara BOS, dan guru; observasi langsung proses pengoperasian Dapodik dan ARKAS; serta analisis dokumen seperti laporan BOS, data Dapodik, dan dokumen administrasi sekolah lainnya. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014).

<b>C. Hasil Penelitian dan Pembahasan</b>	<b>resmi Kementerian Pendidikan yang mencakup data peserta didik, PTK, sarana-prasarana, rombongan belajar, hingga data kelembagaan.</b>
<b>1. Konsep Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMdik)</b>	<p>SIMdik merupakan sistem terintegrasi yang digunakan untuk mengelola data pendidikan secara sistematis untuk mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pengambilan keputusan di sekolah.</p> <p>Menurut penelitian Murtadlo (2023), SIMdik yang efektif harus menyatukan unsur data, perangkat lunak, sumber daya manusia, dan prosedur kerja sehingga sekolah dapat menjalankan administrasi secara akurat dan efisien.</p> <p>Fungsi dasar SIMdik meliputi pengumpulan data, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian informasi pendidikan secara real-time. Pemanfaatan SIMdik terbukti meningkatkan efisiensi dan efektivitas tata kelola sekolah.</p> <p>Sebagai bagian inti dari SIMdik nasional, Data PokokPendidikan (Dapodik) merupakan sistem pendataan</p>
	<p>Penelitian Handayani et al. (2024) menunjukkan bahwa kualitas data dalam Dapodik sangat menentukan ketepatan alokasi anggaran, pemetaan mutu, serta penyusunan program pendidikan di tingkat sekolah dasar. Kendala yang sering muncul meliputi keterbatasan jaringan, human error, dan beban kerja operator. Namun demikian, Dapodik tetap menjadi sumber utama perencanaan pendidikan nasional.(Endang Handayani, Rusi Rusmiati Aliyyah 2024)</p> <p>Sementara itu, dalam aspek keuangan sekolah dasar, Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) berfungsi sebagai SIMdik keuangan yang mendukung penyusunan RKAS, realisasi, dan pelaporan dana BOS secara transparan dan akuntabel. Penelitian Adnyani &amp; Astawa (2023) menyimpulkan bahwa ARKAS mampu meningkatkan</p>

efisiensi, akurasi, dan akuntabilitas pengelolaan BOS, meskipun terdapat tantangan seperti literasi digital operator, kompatibilitas perangkat, serta stabilitas sistem.

ARKAS menjadi instrumen penting bagi sekolah dasar dalam memastikan pelaporan keuangan sesuai regulasi.(Kadek Yudi Adnyani 2023)

Meskipun teori terkait SIMdik, Dapodik, dan ARKAS telah banyak dikaji, sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada analisis masing-masing aplikasi secara terpisah, tanpa melihat bagaimana keduanya berfungsi sebagai satu kesatuan sistem informasi manajemen di sekolah dasar.

Selain itu, penelitian yang mengkaji implementasi simultan Dapodik dan ARKAS di konteks lokal tertentu misalnya sekolah dasar negeri di wilayah semi-urban seperti Ajibarang masih sangat terbatas. Studi sebelumnya lebih banyak dilakukan pada wilayah perkotaan atau kabupaten besar, sehingga belum

menggambarkan kondisi riil sekolah seperti SDN Ajibarang Wetan. Dengan demikian, terdapat gap penelitian terkait integrasi pemanfaatan Dapodik dan ARKAS sebagai SIMdik komprehensif dalam tata kelola sekolah dasar.

## **2. Pemanfaatan Dapodik dalam Pengelolaan Data Pendidikan di SDN Ajibarang Wetan**

Hasil penelitian dan wawancara mendalam dengan operator sekolah SDN Ajibarang Wetan menunjukkan bahwa pemanfaatan Dapodik di SDN Ajibarang Wetan telah berjalan cukup optimal dalam hal pengumpulan dan pembaruan data peserta didik, PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan), sarana prasarana, serta data rombongan belajar.

Operator sekolah melakukan pembaruan data secara berkala setiap semester dan melakukan sinkronisasi sesuai jadwal Kemdikbud. Temuan lapangan menunjukkan bahwa Dapodik mempermudah sekolah dalam verifikasi data PIP, pendataan ANBK, serta

validasi kebutuhan sarana-prasarana.

Hal ini sejalan dengan temuan Handayani et al. (2024) yang menyebutkan bahwa Dapodik berperan penting dalam akurasi perencanaan pendidikan dan alokasi anggaran BOS, meski masih menghadapi kendala jaringan dan kompetensi operator.(Endang Handayani, Rusi Rusmiati Aliyyah 2024)

Tambahan analisis dari data penelitian menunjukkan bahwa meskipun data sudah termuat di Dapodik, masih ada permasalahan dalam pemanfaatan maksimal data tersebut untuk pengambilan keputusan internal sekolah. Misalnya, data sarpras dan kebutuhan kelas yang telah diinput tidak selalu diterjemahkan ke dalam perencanaan anggaran atau program sekolah.

Keberadaan data saja tidak cukup, akan tetapi dibutuhkan komitmen manajerial dan kapasitas interpretasi data agar SIMdik dapat berfungsi penuh sebagai alat manajemen (baik di

aspek akademik maupun operasional).

Oleh karena itu, keberhasilan Dapodik di SD bukan hanya soal input data, tetapi terletak pada seberapa jauh data tersebut digunakan secara aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

### **3. Efektivitas ARKAS dalam Penyusunan dan Pelaporan Dana BOS.**

Berdasarkan wawancara dengan bendahara BOS SD Negeri Ajibarang Wetan juga menunjukkan bahwa ARKAS digunakan secara intensif oleh bendahara dan kepala sekolah dalam penyusunan RKAS, input realisasi anggaran, hingga pembuatan laporan BOS akhir tahun. Penggunaan ARKAS dinilai mempermudah proses administrasi keuangan dibandingkan format manual, karena sistem secara otomatis menyediakan kode rekening, format belanja, dan validasi kesesuaian rencana-realisisasi.

Namun, beberapa hambatan muncul, seperti keterlambatan update aplikasi dan kesulitan teknis pada input

komponen belanja tertentu. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Adnyani & Astawa (2023) bahwa ARKAS meningkatkan akuntabilitas finansial tetapi membutuhkan kesiapan SDM dan infrastruktur pendukung.(Kadek Yudi Adnyani 2023)

Lebih lanjut, analisis dari praktik di SDN Ajibarang Wetan menunjukkan bahwa efektivitas ARKAS tidak hanya ditentukan oleh fitur sistem, tetapi juga oleh aspek koordinasi antar pemangku kepentingan sekolah: bendahara, operator, komite sekolah, dan kepala sekolah.

Ketika komunikasi internal dan pembagian tugas tidak jelas, maka input data anggaran atau realisasi bisa terlambat atau tidak sesuai, meskipun data dasar sudah tersedia. Hal ini sejalan dengan penelitian pada konteks sekolah lain yang menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan ARKAS memerlukan struktur kepengurusan dan SOP (standard operating procedure) internal agar transparansi dan akuntabilitas dapat terjaga

secara konsisten, serta konsisten berpedoman pada juknis BOS yang berlaku di tahun anggaran berjalan. Dengan demikian, ARKAS efektif bukan hanya sebagai alat administratif tetapi juga membutuhkan manajemen internal yang baik.

#### **4. Integrasi Penggunaan Dapodik dan ARKAS sebagai Sistem Informasi Manajemen Pendidikan.**

Hasil observasi dan wawancara memperlihatkan bahwa integrasi Dapodik dan ARKAS memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas tata kelola sekolah. Data Dapodik digunakan sebagai dasar penyusunan RKAS, khususnya pada perhitungan jumlah siswa, rombel, dan kebutuhan sarpras. Sebagai contoh, validitas data sarpras dalam Dapodik memengaruhi komponen pengadaan barang di ARKAS, sedangkan data PTK memengaruhi alokasi BOS untuk kegiatan KKG, supervisi, dan pengembangan kompetensi guru.

Dalam integrasi ini menunjukkan bahwa integrasi

dua sistem tersebut juga membawa manfaat strategis pada pengambilan keputusan jangka panjang sekolah misalnya perencanaan sarpras lima tahunan atau perencanaan kebutuhan guru. Dengan data yang akurat dan anggaran yang transparan, sekolah dapat merencanakan pembangunan kelas, renovasi, pengadaan alat bantu belajar, atau pembinaan guru secara lebih sistematis.

Hal ini konsisten dengan teori bahwa SIMdik yang terpadu memungkinkan sekolah melakukan evidence-based decision making bukan hanya untuk kebutuhan administratif rutin, tetapi juga untuk perencanaan strategis ke depan.(Hartono, Ela Sofiati 2025)

## **5. Tantangan Teknis dan Administratif dalam Implementasi SIM Pendidikan di SD.**

Walaupun integrasi SIMdik cukup efektif, sekolah masih menghadapi kendala berupa keterbatasan perangkat komputer, ketidakstabilan koneksi internet, serta beban

kerja operator yang merangkap berbagai tugas administratif. Tantangan ini menyebabkan proses sinkronisasi Dapodik dan input realisasi pada ARKAS sering mengalami keterlambatan. Hal ini menegaskan perlunya peningkatan pelatihan, ketersediaan perangkat, serta pemetaan tugas administratif yang lebih proporsional.

Lebih jauh, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa resistensi dari sebagian staf sekolah, terutama guru yang tidak terlibat langsung dalam administrasi, turut menjadi hambatan signifikan. Beberapa guru kurang tertarik atau merasa tidak perlu memahami aplikasi, sehingga data pendukung (misalnya data kehadiran, sarpras, kebutuhan kelas) sering terlambat diserahkan ke operator.

Kondisi ini memperlemah kualitas data dan menghambat optimalisasi SIMdik secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan temuan dalam studi pada sekolah menengah bahwa transformasi digital memerlukan

adaptasi budaya organisasi dan pelibatan seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya operator dan bendahara (Widyaningsih 2025). Oleh karena itu, upaya optimalisasi perlu melibatkan pelatihan menyeluruh dan pendekatan partisipatif antar seluruh staf sekolah.

#### **6. Dampak Pemanfaatan Dapodik dan ARKAS terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Sekolah.**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemanfaatan kedua aplikasi berdampak positif terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas manajemen pendidikan. Kepala sekolah lebih mudah mengawasi kegiatan operasional, bendahara dapat melakukan pelaporan secara real-time, dan guru dapat mengakses data sekolah secara lebih terbuka saat dibutuhkan.

Selain itu, orang tua dan komite sekolah memperoleh akses pelaporan keuangan yang lebih jelas melalui laporan BOS yang dihasilkan dari ARKAS. Temuan ini mendukung analisis

Mubarok et al. (2025) bahwa digitalisasi melalui ARKAS meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana di satuan pendidikan.(Mubarok and Basri 2025).

Dengan transparansi ini, kepercayaan stakeholder eksternal terutama orang tua siswa dan masyarakat meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan terhadap program sekolah (misalnya donasi, perbaikan sarpras, atau partisipasi komite sekolah).

Observasi di SDN Ajibarang Wetan menunjukkan bahwa setelah penerapan SIMdik, komite sekolah dan beberapa orang tua mulai aktif meminta laporan penggunaan BOS dan data sarpras, serta memberikan masukan untuk perencanaan berikutnya. Ini menunjukkan bahwa SIMdik bukan hanya alat administratif, tetapi juga alat manajemen publik yang mampu meningkatkan akuntabilitas sosial sekolah sesuai dengan teori bahwa manajemen pendidikan harus responsif

terhadap pemangku kepentingan eksternal untuk mempertahankan legitimasi dan kualitas layanan (Setyaningrum, Yenik, and Sulianto 2025).

## **7. Kontribusi Penelitian terhadap Pengembangan SIM Pendidikan di Sekolah Dasar.**

Penelitian ini memberikan kontribusi penting berupa gambaran empiris mengenai bagaimana dua aplikasi nasional—Dapodik dan ARKAS—digunakan secara simultan dalam konteks sekolah dasar di daerah semi-urban.

Integrasi keduanya ternyata berperan dalam membantu sekolah memastikan konsistensi data dan efisiensi pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas aplikasi SIMdik bergantung pada kedisiplinan pembaruan data, tata kelola internal, serta kesiapan teknologi sekolah.

## **D. Penutup**

Penelitian mengenai Pemanfaatan Aplikasi Dapodik dan ARKAS sebagai Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada Tingkat Sekolah Dasar di SDN Ajibarang Wetan

menunjukkan bahwa kedua aplikasi telah memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas tata kelola pendidikan.

Dapodik berperan sebagai basis data utama yang menyediakan informasi akurat mengenai peserta didik, guru, sarana prasarana, dan rombongan belajar, yang selanjutnya menjadi landasan pengambilan keputusan sekolah. Validitas data Dapodik terbukti mendukung akurasi berbagai program pemerintah seperti PIP, ANBK, dan BOS. Meskipun demikian, pemanfaatan data Dapodik belum sepenuhnya optimal pada aspek perencanaan strategis sekolah karena masih terbatas pada kebutuhan administratif.

ARKAS terbukti meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan sekolah, terutama dalam penyusunan RKAS, pencatatan realisasi, dan pelaporan BOS secara transparan dan terstruktur. Sistem validasi otomatis dan format baku yang disediakan ARKAS membantu sekolah dalam melaksanakan prinsip akuntabilitas keuangan.

Kendati demikian, efektivitas ARKAS masih dipengaruhi oleh kemampuan SDM, koordinasi internal, serta stabilitas perangkat dan jaringan.

Integrasi antara Dapodik dan ARKAS memberikan dampak positif terhadap efektivitas manajemen pendidikan karena data yang valid dari Dapodik menjadi dasar perencanaan anggaran di ARKAS. Integrasi ini memungkinkan sekolah menerapkan evidence-based decision making, yang memperkuat perencanaan jangka menengah dan jangka panjang.

Namun, tantangan berupa infrastruktur terbatas, beban kerja operator, serta kurangnya partisipasi seluruh guru menjadi hambatan yang masih perlu ditangani secara sistematis. Secara keseluruhan, pemanfaatan Dapodik dan ARKAS terbukti meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas tata kelola sekolah dasar.

Namun, keberlanjutan implementasinya tetap membutuhkan peningkatan kapasitas SDM, perbaikan

perangkat pendukung, dan penguatan budaya kerja kolaboratif di lingkungan sekolah.

#### **Saran**

##### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah perlu meningkatkan pemanfaatan data Dapodik tidak hanya untuk kebutuhan administratif, tetapi juga untuk perencanaan strategis berbasis data, seperti pemetaan kebutuhan sarana prasarana, pengembangan kompetensi guru, serta perencanaan pembelajaran.

Sekolah juga disarankan untuk menyusun SOP internal terkait pemanfaatan Dapodik dan ARKAS agar proses input data, sinkronisasi, dan pelaporan dapat berjalan lebih teratur dan minim kesalahan.

##### **2. Bagi Operator dan Bendahara**

Operator sekolah dan bendahara perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan terkait pembaruan fitur Dapodik dan ARKAS, agar proses entri dan pelaporan dapat dilakukan secara efisien. Mengingat

beban kerja operator yang cukup tinggi, pembagian tugas yang jelas dan dukungan administratif dari guru maupun staf sekolah perlu ditingkatkan agar kualitas data tetap terjaga.

**3. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan**

Perlu adanya peningkatan literasi teknologi dan kesadaran tentang pentingnya data yang akurat. Guru diharapkan lebih aktif dalam mendukung penyediaan data pendukung seperti kehadiran, data siswa, pemanfaatan sarpras, dan kebutuhan kelas. Kolaborasi antara guru dan operator merupakan kunci keberhasilan implementasi SIM pendidikan.

**4. Bagi Pemerintah Daerah dan Pusat**

Pemerintah perlu meningkatkan stabilitas server, menyediakan panduan teknis yang lebih praktis, serta memperkuat layanan bantuan teknis. Pemerintah daerah diharapkan menyediakan

dukungan sarana berupa komputer yang memadai serta akses internet yang stabil di sekolah-sekolah. Selain itu, kebijakan insentif bagi operator Dapodik dan bendahara sekolah akan sangat membantu motivasi dan kualitas kerja.

**5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian lanjutan dapat memperluas variabel penelitian, misalnya menilai dampak pemanfaatan Dapodik dan ARKAS terhadap mutu pembelajaran, efektivitas BOS dalam peningkatan layanan pendidikan, atau membandingkan penerapan SIMdik di beberapa SD di kecamatan lain. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed method juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anshari, Muhammad. 2025. "The Impact of ARKAS Implementation on BOS Fund Reporting in Elementary Schools

- in Sanggau Regency” 26 (1): 158–65.
- Endang Handayani, Rusi Rusmiati Aliyyah, Rusli Abdul Gani. 2024. “PENERAPAN SISTEM DATA POKOK PENDIDIKAN PADA” 3:2779–2803.
- Hartono, Ela Sofiati, Joko Sulianto. 2025. “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengelolaan Pendidikan Di SMA Negeri 1 Semarang,” no. September.
- Kadek Yudi Adnyani, I Gede Putu Banu Aswata. 2023. “Analisis Penggunaan Sistem Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah ( ARKAS ) Terhadap Pengelolaan Dana Bos Sekolah Dasar Di Kabupaten Buleleng Kadek Yudi Adnyani \*, I Gede Putu Banu Astawa” 13 (3): 359–67.
- Mubarok, Yasid, and M Basri. 2025. “Transformasi Digital Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah ( ARKAS ) Untuk Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah” 6 (4): 2704–25.
- Setyaningrum, Any Inti, Eti Yenik, and Joko Sulianto. 2025. “Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di” 10:356–61.
- Widyaningsih, Nur. 2025. “Implementasi Program Sistem Data Pokok Pendidikan Dalam Pelaksanaan Administrasi Sekolah Pada Smp Negeri 1 Karas Kabupaten Magetan.” Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen 7 (1): 80–89.